

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian bagian pendahuluan dalam penelitian. Uraian pendahuluan tersebut meliputi (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Suatu karya sastra tercipta melalui suatu proses kreatif dari pengarangnya. Karya sastra tidak akan tercipta secara mudah hanya karena pemikiran pengarang saja, tetapi pengarang akan dituntut untuk memutar semua pengetahuan, pengalaman, serta kepekaan terhadap apa yang ia lihat. Sebuah karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk dalamnya situasi sastra (teeuw, 1980 dalam Rachmat; 2007). Hal tersebut dapat diartikan bahwa karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian lahir. Hubungan sejarah ini dapat berupa persamaan atau pertentangan. Pengarang karya sastra tentu saja pada satu zaman akan berusaha menciptakan sebanyak-banyaknya karya sastra demi mengasah kemampuannya dalam penerapan proses kreatif menulisnya. Karya sastra yang tercipta tentu dapat saja terpengaruh satu sama lainnya. Pengarang bisa saja menjadikan karya sastranya terdahulu sebagai referensi karya yang akan diciptakan, sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipengaruhi oleh karya sastra yang sudah ada.

Suatu kajian yang membahas tentang hubungan suatu karya sastra dengan karya sastra ialah kajian terori intertekstual. Intertekstual akan mengulas secara mendalam kaitan antara karya sastra dengan karya sastra. Kajian intertekstual ini memiliki hal kajian yang mendasarkan pada unsur-unsur kesamaan, sehingga jelas acuannya, misalnya konsep bandingan dari aspek *genre*, bentuk, periode, aliran, tema, dan mitos. Bandingan juga dapat diarahkan pada bandingan ekspresi sastra dengan ekspresi lain (seni, budaya, agama, politik). Titik pangkal sastra sastra bandingan yang harus dirunut adalah konsep pengaruh antar karya atau hipogram.

Mikhail Bakhtin (Endraswara: 2000) menyatakan bahwa karya sastra dilahirkan di antara teks yang satu dan teks yang lainnya. Dalam setiap karya sastra selalu terjadi dialog antar *teks dalaman*, yakni unsur-unsur membangun karya sastra (intrinsik), dan *teks luaran*, yakni teks kemasyarakatan (sosial), atau unsur-unsur yang ada kaitannya dengan kehidupan pengarang.

Dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo dikisahkan tentang dunia pewayangan, namun karakter tokohnya telah diperbaharui dengan karakter-karakter yang sangat berbeda. Seno Gumira Ajidarma dalam novelnya yang berjudul *Kitab Omong Kosong* sangat pandai memberikan kesan yang sangat berbeda kepada pembaca, bahwa epos pewayangan Ramayana yang selama ini sudah terpatrit diingatan pembaca menjadi tidak ada sangkutpautnya lagi. Dalam novel *Kitab Omong Kosong* memang semuanya mengangkat tokoh yang sama dengan pewayangan Ramayana, namun karakter Rama diubah menjadi tokoh yang tidak peduli kepada Sinta. Tokoh Sinta dalam novelnya

tersebut mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakan dengan tidak diperdulikan oleh Rama. Seno Gumira Ajidarma pun menceritakan bahwa Sinta mempertanyakan apakah cinta yang dipertontonkan merupakan cinta yang hakiki sementara akhirnya Sinta menderita karena kedustaan cinta. Rama telah menjadi raja sekarang, yang harus memerhatikan rakyatnya dan melindungi keagungannya. Lalu akhirnya Sinta mempertanyakan lagi tentang kesungguhan cinta Rama.

Tidak jauh berbeda dengan Seno Gumira Ajidarma, Sujiwo Tejo pun juga ikut membuat karakter tokoh-tokoh yang ada pada novelnya yang berjudul *Rahvwayana* menjadi nyeleneh. Dalam aksinya sebagai dalang, Sujiwo Tejo suka melanggar berbagai pakem seperti Rahwana dibuatnya jadi baik, Rahwana akan mendapat semacam ‘pembelaan’ di sini. Dalam berbagai versi Ramayana yang sudah umum, Rahwana selalu dikisahkan sebagai antagonis. Akan tetapi, dalam *Rahvayana* milik Sujiwo Tejo ini, Rahwana tampil sebagai sosok yang lebih apa adanya. Rahwana dibebaskan dari pakem wayang pada umumnya. Pandawa dibikinnya tidak selalu benar dan sebagainya. Ia seringkali menghindari pola hitam putih dalam pagelarannya. Hal tersebutkah yang diterapkannya pada novelnya yang berjudul *Rahvayana*. Cara Sujiwo Tejo dalam mengisahkan tokoh rahvayana begitu unik dengan serta menarik.

Kedua novel tersebut yaitu, novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo memiliki kekhasan yang sangat tidak terduga dan sangat melenceng dari kisah pewayangan Ramayana yang selama ini

diketahui masyarakat. Membebaskan diri dari pakem pewayangan menjadikan kedua novel tersebut patut untuk diperdalam lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Intertekstual pada Novel *Rahvayana* Karya Sujiwo Tejo dan Novel *Kitab Omong Kosong* Karya Seno Gumira Ajidarma.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan ide yang dimiliki oleh pengarang ketika menciptakan sebuah karya sastra.
2. Adanya pengaruh karya sastra satu dari karya sastra yang terdahulu.
3. Pengarang karya sastra berlomba-lomba menciptaka karya sastra, meskipun menjadikan karya sastra terdahulu yang telah dibuatnya menjadi reprensi.

1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang memengaruhi terciptanya suatu karya sastra yang dibuat oleh pengarang. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan

pada intertekstual pada novel *kitab omong kosong* dan novel *rahvayana* karya sujiwo tejo. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana intertekstual pada novel *kitab omong kosong* dan novel *rahvayana* karya sujiwo tejo dari segi potret tokoh dan persamaan dan perbedaan nilai-nilai budaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana potret tokoh dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo?
2. Apa persamaan dan perbedaan nilai-nilai budaya dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu,

1. Untuk mengetahui potret tokoh dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nilai-nilai budaya dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma dan novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori dan pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya tentang teori intertekstual dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak tertentu.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengajarkan teori sastra kepada siswa.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis.

